

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). Pendidikan merupakan pondasi atau pilar yang amat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia agar sumberdaya manusia itu sendiri memiliki kualitas yang baik. Indonesia merupakan negara berkembang, sangatlah penting untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia dengan pendidikan yang baik dan berkualitas.

Inti dari pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi dapat dilakukan di lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 mengatakan tentang sistem pendidikan nasional memaparkan, pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur utama, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang yaitu usia dini, dasar, menengah dan tinggi.

Maka dari itu, pendidikan sangatlah penting untuk semua kalangan anak-anak, remaja bahkan orang tua. Pendidikan tidak bisa didapatkan dengan cara instan semua orang harus mengikuti prosedur yang sudah ada agar mendapatkan pengetahuan dan ilmu yang sangat bermanfaat saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pendidikan seorang pendidik yang akan mengajarkan ilmu-ilmunya kepada semua peserta didik harus memiliki kemampuan dan kriteria yang baik dalam proses pendidikan. Pendidik yang baik harus mengetahui metode-metode proses pembelajaran yang memudahkan peserta didik memahami setiap ucapan yang dilontarkan oleh pendidik itu sendiri.

Perbuatan mendidik diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Tujuan bisa menyangkut kepentingan peserta didik, kepentingan masyarakat, dan tujuan lapangan pekerjaan. Proses pendidikan selalu terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan, sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan peserta didik. Sasaran dan perbuatan pendidikan selalu tersusun, terarah dan satu tujuan ke arah yang lebih baik, perbuatan pendidikan tidak mungkin dan tidak akan pernah diarahkan kepada pencapaian dan tujuan-tujuan yang dapat merugikan kepentingan peserta didik dan masyarakat.

Pendidikan sebagai modal perubahan dalam setiap individu masing-masing dan harus dimaknai sebagai upaya untuk membantu sesama manusia mencapai realitas dan tujuan hidup dengan mengoptimalkan semua potensi yang ada didalam diri setiap individu. Dengan demikian proses yang menuju pada terwujudnya optimalisasi potensi manusia, tanpa mengenal ruang dan waktu dikategorikan sebagai kegiatan pendidikan, artinya pendidikan tidak hanya terjadi didalam lingkungan sekolah saja tetapi dapat terjadi dilingkungan luar sekolah atau lingkungan masyarakat. Karena pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik, maka tentu saja pendidik dapat dikatakan sebagai manusia yang sangat berpengaruh terhadap perubahan sosial. Tetapi hal yang paling penting untuk pendidik yang harus diperhatikan, yaitu dalam diri seorang pendidik yang berperan sebagai factor fundamental dalam dunia pendidikan adalah sejauh mana pendidik memiliki kemampuan menciptakan perubahan sosial yang lebih baik untuk peserta didiknya, perubahan yang terjadi bisa dikatakan perubahan sosial jika perubahan itu cukup mempengaruhi struktur sosial, sikap, dan nilai-nilai atau tatanan masyarakat. Maka dari itu perubahan sosial yang lebih baik berarti dapat mewujudkan atau munculnya bangunan atau struktur sosial, sikap dan nilai-nilai yang mencoba memperbaiki atau menyempurnakan dari keadaan tatanan sebelumnya.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. (Mahendra, 2015). Jadi pendidikan jasmani dipakai untuk mencapai tujuan-tujuan dalam sebuah pendidikan. Mencapai tujuan pendidikan jasmani tidaklah mudah,

guru harus dapat membangkitkan suasana belajar didalam maupun luar ruangan. Suasana belajar dapat dicapai dengan cara guru bisa menguasai kelas agar siswa tidaklah bosan. Guru harus meningkatkan materi pembelajaran dari yang mudah sampai ke tingkatan yang lebih rumit. Tujuan pendidikan jasmani menurut (Mahendra, 2015) “...secara sederhana pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keretampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, pengembangan etika dan perkembangan sisoal...”

Pertumbuhan dan perkambangan anak sangatlah penting ketika menginjak usia sekolah, terutama ketika mulai memasuki SD (Sekolah Dasar) anak mulai belajar beradaptasi, berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu pendidikan jasmani sangat berperan penting dalam perkembangan dan kemampuan anak. Melalui pendidikan jasmani diharapkan mampu mengembangkan potensi anak baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk mencapai tujuan itu semua tentunya guru pendidikan jasmani harus paham betul mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan pendidikan jasmani. Bukan hanya sekedar konsep, namun guru pendidikan jasmani harus menerapkan konsep tersebut saat proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan bisa tercapai.

Proses pembelajaran tidaklah mudah jika hanya mengandalkan konsep. Seorang guru harus mempunyai strategi untuk mecapai tujuan pembelajaran banyak hal yang bisa dilakukan seorang guru dalam melakukan pembelajaran. Sering juga guru saat pembelajaran berlangsung menggunakan beberapa gaya mengajar. Moston (1994) telah mengindentifikasi gaya mengajar yang dapat dilakukan guru pendidikan jasmani. Gaya mengajar tersebut mulai dari yang berorientasi pada guru sampai yang berorientasi pada siswa. Gaya komando Komando (*The Command Style*), Gaya Latihan (*The Practice style*), Gaya Resiprokal (*The Reciprocal Style*), Gaya Perikasa Diri (*The Self Check Style*), Gaya Inklusi (*The Inclusion Style*), Gaya Penemuan Terbimbing (*The Guided Discovery Style*), Gaya Konvergen (*The Convergent Discovery Style*), Gaya Divergen (*The Divergent Discovery Style*), Gaya Mandiri Tersetruktur (*The Learner-Designed Individual Program Style*), Gaya Inisiatif Diri (*The Learner-Initiated Style*), Gaya Mengajar sendiri (*The Self-*

Teaching Style). Gaya-gaya mengajar ini adalah bahan acuan yang bisa diterapkan untuk mengajar kepada siswa. Dalam mengajar kepada siswa gaya mengajar harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

Guru pendidikan jasmani di sekolah dasar harus dapat mengetahui seberapa jauh hasil yang harus dicapai siswa sehingga guru dapat menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran penjas yang sesuai dengan materi dan hasil yang diinginkan untuk terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Aspek yang sentral dalam pendidikan jasmani merupakan aspek psikomotor. Aspek psikomotor ini merupakan salah satu aspek dalam satu bentuk pembelajaran yang mempunyai penekanan pada sesuatu yang spesifik, yaitu untuk tujuan meningkatkan kualitas gerak tubuh. Proses ini meliputi pengamatan gerak untuk bisa mengerti prinsip bentuk gerakannya, kemudian menirukannya dan mencoba melakukannya berulang kali untuk kemudian menerapkan keterampilan gerak yang dikuasai dalam kondisi tertentu yang dihadapi dan pada akhirnya siswa bisa menciptakan gerakan-gerakan yang lebih efisien untuk menyelesaikan tugas gerak tertentu.

Guru pendidikan jasmani di sekolah dasar dalam mengajar hendaknya mempersiapkan proses pembelajaran sebelum saatnya mengajarkan kepada para siswa, agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa dengan kondusif diyakini dapat menghasilkan rasa senang bagi siswa, bernilai edukatif, menarik dan menantang untuk dicoba oleh para siswa. Dapat pula membina kesehatan dan kepercayaan diri untuk setiap individu para siswa sekolah dasar. Pada kalangan siswa sekolah dasar dan menengah, seperti juga masyarakat, pada umumnya gejala masalah pribadi dan sosial ini juga tampak dalam perilaku keseharian. Sikap-sikap individualis, egoistis, acuh tak acuh, kurang rasa tanggung jawab, malas berkomunikasi, dan berinteraksi atau redahnya empati dan tidak disiplin merupakan fenomena yang menunjukkan adanya kehampaan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Sesungguhnya dalam mengatasi masalah-masalah kondisi yang demikian yang ada di lingkungan, pendidikan dapat memberikan cara dalam mengatasi masalah sosial sebab pendidikan memiliki fungsi dan peran yang sangat berpengaruh untuk kehidupan dan meningkatkan sumber daya manusia. Sumber daya manusia dapat menjadi kekuatan utama dalam mengatasi dan memecahkan

masalah sosial ekonomi yang dihadapi, tetapi juga dapat menjadi faktor penyebab munculnya masalah-masalah tersebut. Sumber daya manusia yang berkualitas, dengan pegangan norma dan nilai yang kuat, kinerja dan disiplin yang tinggi yang dihasilkan oleh pendidikan yang berkualitas dapat menjadi kekuatan utama untuk mengatasi masalah-masalah yang di hadapi. Sebaliknya, sumber daya manusia yang tidak berkualitas, lemah dalam pegangan norma dan nilai-nilai rendah, kurang disiplin dan kinerja yang dihasilkan oleh pendidikan yang kurang berkualitas dapat menjadi pangkal dari masalah yang dihadapi. Meskipun begitu kedudukan pendidikan sangat strategis untuk perubahan suatu bangsa namun bangsa kita belum cukup optimis mengandalkan posisi tersebut karena pada kenyataannya kondisi dan hasil pendidikan kita belum memadai.

Manfaat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar khususnya mempunyai sasaran dan tujuan untuk membantu para siswa dalam perkembangan dan tumbuh kembang anak yang meliputi perkembangan fungsi-fungsi organ tubuh dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, perkembangan psikomotor, perkembangan kognitif dan perkembangan afektif. Maka demikian penulis berpendapat bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan perilaku sosial pada anak usia dini. Maka untuk mewujudkan agar para peserta didik mampu menerapkan dan memahami itu semua, guru pendidikan jasmani berperan penting dalam merubah perilaku sosial peserta didik.

Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang amat luas. Fokus perhatiannya adalah peningkatan gerak dasar manusia. Lebih khusus lagi, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya, hubungannya dari perkembangan tubuh atau fisik dengan pikiran dan jiwanya. Intinya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikan lebih unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan manusia.

Pengembangan nilai-nilai dalam olahraga menuntut kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal.

Strategi pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan cara berusaha melibatkan siswa secara tepat dalam materi pembelajaran tertentu, dalam persentase keterlibatan siswa yang tinggi dari waktu yang tersedia melalui pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan agar siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran.

Menurut Iman Sodikun dalam (Umam, 2013) Bola basket merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola besar, dimainkan dengan tangan, bola dioper (dilempar ke teman), boleh dipantulkan ke lantai (ditempat atau sambil berjalan atau berlari) dan tujuannya untuk memasukan bola kedalam keranjang lawan, permainan ini dimainkan oleh dua regu masing-masing terdiri dari lima pemain setiap regu berusaha memasukan bola kedalam keranjang lawan dan menjaga (mencegah) keranjangnya sendiri sedikit mungkin dan memiliki empat babak dalam satu babak waktu permainan 10 menit.

Menurut PERBASI *Official Basketball Rules* dalam (Utomo Mulyo, 2015) Bola basket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu terdiri atas lima pemain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa permainan bola basket merupakan permainan beregu yang memiliki jumlah pemain dalam satu timnya adalah lima orang pemain. Dalam permainan bola basket pemain bertujuan untuk memasukan bola sebanyak-banyaknya kedalam ring lawan dengan waktu sepuluh menit tiap babak. Dalam permainan bola basket terdapat empat babak, dalam satu babak pemain harus menyelesaikan permainan selama 10 menit. Bola basket ini memiliki banyak peraturan yang dimana membuat para pemain harus berhati-hati agar tidak melakukan pelanggaran. Saat salah satu pemain melakukan pelanggaran pemain akan dikenakan sanksi yang berupa tembakan bebas. Semua pemain memiliki maksimal empat pelanggaran yang dimana bila salah satu pemain telah melakukan pelanggaran banyak empat pelanggaran, maka pemain tersebut tidak boleh bermain kembali atau dikeluarkan dari lapangan. Permainan bola basket ini didalam satu tim memiliki lima orang pemain yang memiliki tugas atau posisinya masing masing diantaranya *point guard, shooting guard, small forward, power forward dan center*.

Pendidikan inklusi menurut Mosston (1984) menyatakan bahwa gaya mengajar inklusi memperkenalkan berbagi tingkat tugas, yaitu memberikan tugas

kepada peserta didik yang berbeda-beda tingkatannya. Dalam gaya ini siswa didorong untuk menentukan tingkat penampilannya. Siswa didorong untuk selalu meningkat agar tidak ketinggalan oleh teman sebayanya, namun pendidikan inklusi ini mempermudah bagi siswa agar tidak saling menunggu giliran untuk bermain. Bila siswa terus menunggu untuk giliran saat melakukan permainan olahraga, maka pembelajaran tersebut tidak efektif. Pendidikan jasmani dituntut untuk semua siswa atau peserta didik bergerak kemanapun bergerak sebebas-bebasnya tanpa ada hambatan agar proses pendidikan dapat terwujud. Siswa dapat berkeriat dan semua badan maupun otot mereka bergerak hasilnya siswa menjadi bugar proses pembelajarannya pun menyenangkan bagi semua peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa pendidikan inklusi adalah gaya mengajar dimana siswa akan memilih tugas gerak dari tingkat termudah ke tingkat yang sulit sesuai dengan kemampuan dan keinginan masing-masing siswa. Gaya mengajar ini bertujuan untuk mengurangi siswa menunggu saat melakukan pembelajaran. Proses ini juga sangat baik untuk tumbuh kembang peserta didik, karena semua peserta didik dapat bergerak tidak saling menunggu untuk giliran dan proses pendidikan dan tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai.

Gerak dasar manipulatif menurut Mahendra dalam (Nugraha, 2018) merupakan gerak dasar yang kompleks karena seseorang melibatkan seluruh bagian tubuhnya untuk memanipulasi benda. Gerakan manipulatif ini dibedakan menjadi dua jenis gerakan, yaitu gerakan prehension dan deksteritas. Pendidikan jasmani diharuskan semua siswa bergerak sebebas-bebasnya agar semua anggota tubuh peserta didik dapat bekerja seluruhnya. Peserta didik tidak boleh menunggu dan diam saat proses pembelajaran berlangsung, karena akan membuat proses pembelajaran menjadi tidak menyenangkan dan tujuan dari pendidikan jasmanipun tidak tercapai seutuhnya. Maka dari itu, pendidik harus mampu membuat suasana belajar yang efektif agar semua peserta didik dapat melakukan tugas geraknya dengan sebaik mungkin tanpa ada hambatan.

Jadi dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa gerak dasar manipulatif merupakan gerak dasar yang melibatkan seluruh anggota tubuh untuk bergerak. Semua peserta didik dituntut untuk bergerak agar semua anggota tubuh mereka dapat berfungsi dengan baik. Bukan hanya anggota tubuh saja yang bekerja

melainkan juga otak yang mendorong untuk melakukan tugas gerak yang diberikan oleh pendidik. Dengan demikian pentingnya pendidikan jasmani untuk membuat para peserta didik menjadi lebih ceria, bugar dan sehat untuk tumbuh kembang peserta didik tersebut.

Permainan bola besar dimaknai sebagai bentuk permainan yang menggunakan media bola yang ukurannya besar. Permainan bola besar dapat dimainkan dengan cara dilempar atau ditendang. Permainan bola besar ini memiliki beberapa perbedaan tatacara permainannya mulai dari memasukan bola ke gawang atau ring, jumlah pemain yang bermacam-macam, jenis lapangan yang dipakai, peraturan yang tiap permainan berbeda-beda dan ada juga jenis bola yang dimainkanpun berbeda. Permainan bola besar sebagai contoh seperti bola basket, bola voli, bola tangan, voli pantai, sepak bola dan lain sebagainya. Dari semua contoh yang telah disebutkan semua permainan itu memiliki karakteristik yang berbeda-beda tentunya untuk membuat menarik para penonton ataupun yang menggemari permainan tersebut. Permainan bola besar ini sangat digemari diberbagai penjuru dunia karena permainan yang dimainkan sangat menarik.

Motor ability atau kemampuan gerak dasar merupakan pada dasarnya merupakan kemampuan yang mendasari dari gerak yang dibawa sejak lahir yang bersifat umum atau fundamental yang berperan untuk melakukan gerak baik gerakan olahraga ataupun non olahraga. Untuk itu, untuk siswa-siswa disekolah-sekolah perlu ditanamkan kemamuan gerak dasar yang dimiliki dapat dilakukan dengan benar (Nurhasan, 2007).

Maka dari itu, pendidikan jasmani harus mengasah kembali kemampuan siswa-siswanya agar kemampuan gerak dasar siswa-siswa yang belajar pendidikan jasmani menjadi lebih baik lagi. Kemampuan gerak dasar para siswa sangat penting untuk perkembangan mereka karena, dasar-dasar gerak yang secara tidak langsung siswa-siswa tidak menyadari akan paham dan sedikit demi seikit para siswanya pun memiliki kemauan untuk bisa memaksimalkan kemampuan mereka. Dengan demikian seorang pendidik harus mengetahui bagaimana cara yang efektif saat pembelajaran pendidikan jasmani dan bagaimana cara mengasah kembali gerak dasar para siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: “Apakah penerapan gaya mengajar inklusi dan motor ability dapat memengaruhi keterampilan bermain bola besar khususnya dalam keterampilan melempar bola?”

- 1.2.1 Bagaimanakah pengaruh gaya mengajar inklusi terhadap keterampilan bermain bola besar siswa sekolah dasar?
- 1.2.2 Apakah motor ability memengaruhi keterampilan bermain bola besar siswa sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan masalah yang peneliti paparkan di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk mengetahui apakah gaya mengajar inklusi dapat mempengaruhi keterampilan bermain bola besar siswa sekolah dasar.
- 1.3.2. Untuk mengetahui apakah perkembangan motorik atau motor ability dapat mempengaruhi keterampilan bermain bola besar pada siswa sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sumbangan bagi lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani mengenai ”Pengaruh Gaya Mengajar Inklusi dan Motor Ability Terhadap Keterampilan Bermain Bola Besar”

1.4.1 Manfaat dari segi Teori

Secara umum, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dari pengaruh gaya mengajar inklusi dan motor ability terhadap keterampilan bermain bola besar.

1.4.2 Manfaat dari segi Kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan, mampu memberikan arahan yang baik untuk mengembangkan pendidikan bagi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih efektif dan inovatif untuk diterapkan dan diajarkan kepada siswa.

1.4.3 Manfaat Praktik

Secara praktik, dapat dijadikan bahan acuan untuk guru penjas untuk membuat program pembelajaran untuk siswa sekolah dasar terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.4.4 Manfaat dari Segi Isu Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan ilmu yang berarti bagi lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar dan dapat memberikan wawasan dan meningkatkan kreatifitas guru dalam memberikan tugas gerak siswa, memberikan berbagai pengalaman bagi peneliti seperti pengalaman mencari masalah, mengumpulkan bahan dan peneliti juga mendapat ilmu untuk memahami serta menganalisis materi yang ditulis dalam penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulis menyajikan uraian dari sistematika penulisan skripsi yang sudah ditetapkan berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019/ tentang “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019”. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isi skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1.5.1 BAB I pendahuluan

Pendahuluan peneliti sajikan pada bagian pertama ini yang didalamnya berisi uraian dari Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Struktur Organisasi Skripsi.

1.5.2 BAB II mengenai Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisi tentang kajian pustaka yang menjadi dasar penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting mengenai teori yang sedang dikaji.

1.5.3 BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang desain Penelitian, Partisipan, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Analisis data.

1.5.4 BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Didalam bab ini berisi Eksplorasi, Komunikasi, Kalkulasi, Penyimpanan, Dekorasi. Disini penulis menekankan prinsip-prinsip penting terkait data yang disajikan agar dapat memudahkan pembaca memahami hasil penelitian yang telah dilakukan.

1.5.5 BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, implikasi membahas tentang dampak langsung setelah dilakukannya penelitian, dan rekomendasi yang membangun sebagai acuan terhadap penelitian selanjutnya.